

Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penanaman dan Pengelolaan Mangrove di Pulau Untung Jawa - Kepulauan Seribu

Yusri Ilyas¹, Untung Setiyo Purwanto², Muhaimin³, Muhammad Iqbal Yusri⁴

^{1,3,4}Manajemen, Universitas Islam Jakarta,

²Teknik - Universitas Islam Jakarta

Correspondence Author: yusriilyas.1953@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.37012/jpkmht.v4i2.943>

Abstrak

Hutan mangrove memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu. Peran penting hutan mangrove di pulau tersebut dapat dikategorikan berdasarkan peran fisik, peran biologi, peran kimia, peran ekonomi, dan peran wisata. Namun demikian, hutan mangrove di Pulau Untung Jawa sedang berada dalam kondisi cukup mengkhawatirkan dan luas hutan mangrovenya semakin berkurang akibat faktor alam maupun akibat perilaku manusia. Pada sisi lain, pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) secara nyata telah mengganggu aktivitas perekonomian masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa. Selama terjadinya pandemi Covid-19 kegiatan ekonomi masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan satu program yang dapat menjadi stimulus bagi perekonomian masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa. Kondisi tersebut di atas memotivasi kami, Tim Abdimas Mangrove untuk melakukan kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu. Secara umum, program abdimas tersebut kami laksanakan melalui empat tahapan: survei pra penanaman, pembuatan papan rumpun, penyiapan bibit, penanaman, dan pemantauan pasca penanaman.

Kata kunci: hutan mangrove, kegiatan abdimas, pemberdayaan masyarakat, Pulau Untung Jawa

Abstract

Mangrove forests have a very important role for the coastal communities of Untung Jawa Island, Thousand Islands. The important role of mangrove forests on the island can be categorized based on their physical role, biological role, chemical role, economic role, and tourism role. However, the mangrove forest on Untung Jawa Island is in a quite worrying condition and the mangrove forest area is decreasing due to natural factors and human behavior. On the other hand, the Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) pandemic has significantly disrupted the economic activities of the coastal communities of Untung Jawa Island. During the Covid-19 pandemic, the economic activities of the coastal communities of Untung Jawa Island experienced a significant decline. Therefore, we need a program that can be a stimulus for the economy of the coastal community of Untung Jawa Island. The above conditions motivated us, the Abdimas Mangrove Team, to carry out community service activities with the theme of empowering coastal communities through planting and managing mangroves on Untung Jawa Island, the Thousand Islands. In general, the community service program was carried out in four stages: pre-planting survey, clump board making, seed preparation, planting, and post-planting monitoring.

Keywords: mangrove forest, community service activities, community empowerment, Untung Jawa Island

PENDAHULUAN

Literatur secara umum menyatakan bahwa hutan mangrove memiliki peran yang sangat penting dan substansial pada perspektif lokal, nasional dan global. Hutan mangrove telah menyeimbangkan ekosistem yang berfungsi sebagai pembibitan ikan, habitat bagi keanekaragaman hayati dan penyerap karbon. Secara global, hutan mangrove berperan sebagai penyerap karbon yang sangat efektif. Hutan mangrove mampu menyerap karbon lebih banyak dari hutan non-mangrove. Hutan mangrove menghasilkan manfaat yang sangat besar seperti keanekaragaman hayati, perlindungan daerah aliran sungai dan fungsi sosial budaya. Hutan mangrove bekerja sebagai bioma independen yang penting bagi keanekaragaman hayati yang kaya (Bengen, 2000; Harahab, 2011).

Lebih lanjut, literatur mengemukakan bahwa lebih dari 1.000 jumlah spesies floradan fauna ditemukan di hutan mangrove. Hutan mangrove adalah tempat berkembang biak bagi beberapa spesies yang terancam punah secara global. Hutan mangrove memainkan peran penting dalam reklamasi lahan, perlindungan habitat pesisir dari angin topan dan gelombang pasang, dan mengangkat kondisi sosial ekonomi masyarakat pesisir. Hutan mangrove juga berkontribusi langsung pada kesejahteraan, mata-pencapaian, dan layanan budaya dan pendukung. Pilihan mata pencapaian dan fungsi penyangga kehidupan bagi masyarakat di kawasan hutan ini bergantung pada hutan mangrove melalui penangkapan ikan, pengumpulan madu dan kayu bakar/kayu (Fadhila et al., 2015; Hairunnisa et al. 2018).

Hutan mangrove di Pulau Untung Jawa saat ini berada dalam kondisi kritis dan luasnya berkurang pada tingkat yang mengkhawatirkan. Lebih khusus lagi, penurunan hutan bakau di Pulau Untung Jawa ini dapat dikaitkan dengan berbagai pemicu deforestasi karena faktor alam, invasi biologis, dan perilaku manusia. Akibatnya, hutan mangrove di Pulau Untung Jawa dalam kondisi yang cukup mengkuatirkan (Prasetyo et al., 2016),

Pada sisi lain, pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) secara nyata telah mengganggu aktivitas perekonomian masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa. Selama terjadinya pandemi Covid-19, kegiatan ekonomi masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa mengalami penurunan yang signifikan. Oleh karena itu, diperlukan satu program yang dapat menjadi stimulus bagi perekonomian masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa. Kepedulian terhadap pembangkitan ekonomi masyarakat pesisir sekaligus upaya kelestarian hutan mangrove harus menjadi usaha dari seluruh lapisan masyarakat, termasuk kalangan akademisi khususnya mahasiswa dan dosen.

Kondisi tersebut di atas memotivasi kami, Tim Abdimas Mangrove, untuk melakukan kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu. Secara khusus, tujuan kegiatan ini adalah untuk menetapkan bibit atau jenis pohon mangrove yang sesuai dengan kondisi pesisir Pulau Untung Jawa, menentukan tata cara penanaman pohon mangrove yang sesuai dengan kondisi pesisir Pulau Untung Jawa, pelaksanaan penanaman pohon mangrove dengan jenis mangrove dan tatacara penanaman yang sudah ditentukan, serta memastikan bahwa pohon mangrove telah ditanam di Pulau Untung Jawa dapat bertahan hidup. Adapun sasaran kegiatan ini adalah untuk meningkatkan luas area tutupan mangrove pesisir Pulau Untung Jawa, meningkatkan kualitas lingkungan hidup di pesisir Pulau Untung Jawa, dan memantik kegiatan ekonomi masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Survei Pra Penanaman

Tim Abdimas Mangrove Universitas Islam Jakarta (UID) perlu melakukan kegiatan survei pra penanaman untuk mengetahui status dan kondisi lahan yang akan dipilih sebagai lokasi untuk kegiatan penanaman mangrove. Selain itu, kegiatan survei pra penanaman juga perlu dilakukan untuk mengetahui kebijakan provinsi DKI Jakarta dalam pengelolaan hutan mangrove yang ada di wilayah pesisir Jakarta. Dari hasil survei, Tim Abdimas Mangrove UID akhirnya mengetahui bahwa instansi pemerintah yang mengelola hutan mangrove yang ada di pesisir Jakarta adalah Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan, dan Pertanian (Dinas KPKP). Instansi ini beralamat di Jl. Gunung Sahari No. 11, Gunung Sahari Utara, Kecamatan Sawah Besar, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan nara sumber, Tim Abdimas Mangrove UID mendapat pemahaman bahwa Dinas KPKP Provinsi DKI Jakarta memandang hutan mangrove mempunyai peran yang penting bagi masyarakat, utamanya masyarakat pesisir. Peran hutan mangrove dapat dilihat dari aspek sosial, ekonomi, maupun ekologi. Beberapa peran hutan mangrove antara lain adalah menjaga garis pantai agar tetap stabil, mencegah terjadinya erosi laut, serta sebagai perangkap zat-zat pencemar dan limbah. Hutan mangrove juga merupakan wilayah berkembang biak, tempat memijah, dan mencari makanan untuk berbagai organisme yang bernilai ekonomis khususnya ikan dan udang. Mengingat pentingnya hutan mangrove bagi masyarakat, maka Pemprov DKI Jakarta berkomitmen untuk menjaga dan mengelola hutan mangrove secara berkelanjutan.

Dengan memperhatikan berbagai faktor, maka Tim Abdimas Mangrove UID memilih pesisir Pulau Untung Jawa, Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta sebagai lokasi untuk kegiatan penanaman mangrove. Dengan dukungan Dinas KPKP Provinsi DKI Jakarta dan Lurah Pulau Untung Jawa, Tim Abdimas Mangrove UID diperkenankan untuk melakukan kegiatan penanaman mangrove di pulau tersebut. Kegiatan survei pra penanaman di Pulau Untung Jawa dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 19 Desember 2021.

Dalam survei pra penanaman ini, Tim Abdimas Mangrove UID didampingi oleh narasumber atau tokoh masyarakat setempat (Bapak Prasetya SE), sehingga Tim Abdimas Mangrove UID memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai situasi dan kondisi hutan mangrove di Pulau Untung Jawa. Dari hasil pengamatan ini, Tim Abdimas Mangrove UID mendapati bahwa jenis mangrove yang dominan di pesisir Pulau Untung Jawa adalah *Rhizophora Mucronata* dengan kerapatan pohon mangrove yang relatif rendah. Berikut ini adalah foto dokumentasi dari kegiatan survei pra penanaman di Pulau Untung Jawa.



Gambar 1: Tim Abdimas Mangrove UID mengadakan survei pra penanaman dengan mengamati ekosistem mangrove di Pulau Untung Jawa

Pemilihan lokasi penanaman

Setelah berkeliling pulau untuk mengamati kondisi lingkungan secara umum, Tim Abdimas Mangrove UID segera membuat keputusan untuk menetapkan lokasi untuk kegiatan penanaman mangrove. Terdapat beberapa faktor yang menjadi pertimbangan dalam menetapkan lokasi untuk kegiatan penanaman mangrove. Beberapa faktor ini mencakup kemudahan untuk menuju lokasi penanaman, kondisi lahan di lokasi penanaman, terpaan air laut terhadap lokasi penanaman pada saat air pasang, dan tentu saja masukan dari tokoh masyarakat setempat. Berdasarkan beberapa pertimbangan tersebut, Tim Abdimas Mangrove UID menetapkan lokasi penanaman mangrove adalah pesisir, yang secara

administrasi masuk pada wilayah RT 03 RW 01, Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta.

Gambar 2. Lokasi penanaman mangrove di RT 03 RW 01 Kelurahan Pulau Untung Jawa



HASIL DAN PEMBAHASAN

Instansi Pengelola

Salah satu temuan yang kami peroleh dari survei pra penanaman ini adalah bahwa ada dua instansi pemerintah yang mengelola pesisir Pulau Untung Jawa. Pertama adalah Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta. Kami tidak paham bagaimana model pengelolaan hutan dari kedua instansi tersebut.



Gambar 3. Kawasan hutan mangrove pesisir bagian barat Pulau Untung Jawa yang dikelola oleh KLHK.



Gambar 4. Kawasan hutan mangrove di pesisir bagian utara Pulau Untung Jawa yang dikelola oleh Pemprov DKI Jakarta

Alih Fungsi Lahan

Permasalahan lain yang kami temui, dan kami anggap sebagai sebuah permasalahan yang kritis, adalah terjadinya alih fungsi sebagian lahan. Dalam hal ini, lahan hutan mangrove berubah menjadi tambak ikan dan tambak udang. Kami berpendapat bahwa perlu adanya kebijakan atau peraturan khusus tentang alih fungsi lahan di pesisir Pulau Untung Jawa. Dalam artian, perlu dibangun satu sistem bagaimana melaksanakan pembangunan ekopnomi tanpa merusak lingkungan hutan mangrove di pesisir Pulau Untung Jawa.



Gambar 5. Penampakan tambak udang di pesisir bagian utara Pulau Untung Jawa

Kegiatan Penanaman Mangrove

Pada hari Senin (20 Desember 2021), sekitar pukul 14.00, Tim Abdimas Mangrove UID melaksanakan penanaman pohon mangrove di pesisir utara Pulau Untung Jawa. Secara administrasi, titik penanaman adalah di wilayah RT 3 RW 1, Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Jumlah pohon mangrove yang kami tanam adalah 2.000 batang sedangkan <http://journal.thamrin.ac.id/index.php/JPKMHthamrin/issue/view/58>

jenis mangrove yang kami tanam adalah *Rhizophora Mucronata*. Untuk melaksanakan kegiatan penanaman, kami harus membawa pohon mangrove dari ujung jembatan ke titik penanaman secara manual.

Setelah sampai di titik penanaman, pohon-pohon mangrove yang kami bawa dari tempat pembibitan selanjutnya ditempatkan pada kotak gabus. Kotak gabus yang berisi pohon-pohon mangrove tersebut kemudian diturunkan ke air dan disebrangkan ke lokasi penanaman. Sebelum penanaman mangrove dimulai, ketua Tim Abdimas Mangrove UID, Bapak Yusri Ilyas, memberikan pengarahan kepada seluruh peserta untuk melaksanakan penanaman mangrove secara benar untuk meningkatkan peluang hidup pohon mangrove yang kami tanam. Untuk itu pimpinan tim meminta kepada seluruh peserta untuk mendengarkan dan mengikuti arahan narasumber penanaman dengan tertib.

Setelah semua anggota Tim Abdimas Mangrove UID turun dari jembatan dan berkumpul di titik penanaman, narasumber kami (Bapak Prasetya) meminta seluruh anggota untuk berkumpul dan memberikan arahan tentang tata cara penanaman mangrove dengan metode rumpun sejajar. Berikut ini adalah foto dokumentasi penanaman mangrove yang kami laksanakan.



Gambar 6. Tim Abdimas Mangrove UID, bersama-sama dengan masyarakat setempat, menanam mangrove di pesisir utara Pulau Untung Jawa

Pelaksana Kegiatan Penanaman Mangrove

Program abdimas ini melibatkan pihak dosen, mahasiswa, dan masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu. Tabel berikut ini menampilkan pelaksana penanaman mangrove di pesisir utara pulau tersebut.

Tabel 1. Pelaksana Penanaman Mangrove Pulau Untung Jawa

Nomor	Nama	Instansi
1	Pak Edi Suhara	Dosen (UID)
2	Pak Untoro	Dosen (UID)
3	Pak Yusri	Dosen (UID)
4	Pak Darwis	Dosen (UID)
5	Pak Untung	Dosen (UID)
6	Pak Muhaimin	Dosen (UID)
7	Pak Bambang	Dosen (UID)
8	Pak Karyono	Dosen (UID)
9	Pak Aryo	Dosen (UID)
10	Ibu Fikriah	Dosen (UID)
11	Andhika Putra MuhammadRahmatul	Mahasiswa (UID)
12	Fajri	Mahasiswa (UID)
13	Hasan Wijaya Putri Salsabil Nur Puti	Mahasiswa (UID)
14	Nadira	Mahasiswa (UID)
15	Dinny Ramadhani Siti Aisyah Masryah	Mahasiswa (UID)
16	Achmad mudzaki Arfian Agniya	Mahasiswa (UID)
17	Martin Zacharias Ilma Khasanah	Mahasiswa (UID)
18	Difany Retno AdistyChaerul	Mahasiswa (UID)
19	Kurniawan Shella Maulana Afdholudz	Masyarakat Pulau Untung Jawa
20	Dzikri Pak Taming	Masyarakat Pulau Untung Jawa
21	Pak Husin Pak Miing Pak MuhadiPak	Masyarakat Pulau Untung Jawa
22	Anwar Pak Oman Pak Label Pak Dilan	Masyarakat Pulau Untung Jawa
23	Pak Eki Pak Yusuf Pak Fahri Pak Jai	Masyarakat Pulau Untung Jawa
24	Pak SlametPak AnwarPak Andri	Masyarakat Pulau Untung Jawa

Pemantauan Pasca Penanaman Mangrove

Pada awal pertumbuhannya, pohon mangrove yang baru ditanam adalah rentan terhadap lingkungan. Tingkat keberhasilan hidup mangrove pasca penanaman relatif rendah. Untuk itu, perlu dilakukan kegiatan pemantauan pasca penanaman. Oleh karena itu, Tim Abdimas Mangrove UID melakukan pemantauan terhadap pertumbuhan mangrove. Kegiatan pemantauan pemantauan pasca penanaman ini dilaksanakan pada

hari Selasa, tanggal 21 Desember 2021. Kegiatan ini kami laksanakan pada sekitar pukul 14.00 sampai 17.00 wib. Kami sengaja melaksanakan kegiatan ini pada sore hari karena pada pagi sampai siang hari, air laut sedang pasang sehingga menutupi papan-papan rumpun, termasuk pohon-pohon mangrove yang kami tanam.

Pemantauan tanaman mangrove dilakukan secara visual untuk mengetahui tingkat kelulusan hidup tanaman mangrove yang kemarin kami tanam. Dengan kata lain, kegiatan pemantauan ini dilakukan untuk mengetahui apakah tanaman mangrove yang kami tanam kemarin itu masih hidup dan dalam kondisi baik. Kegiatan penanaman pohon mangrove dikatakan berhasil apabila pohon mangrove yang kami tanam masih tegak atau tidak hanyut ketika ombak laut menerpanya. Pertumbuhan pohon mangrove yang baik ditunjukkan dengan penampakan daun-daun yang tampak hijau segar dan adanya pertumbuhan pucuk daun baru. Sebaliknya, penanaman pohon mangrove dikatakan gagal apabila pohon mangrove yang ditanam menunjukkan kondisi yang tidak baik. Kondisi ini ditunjukkan dengan penampakan daun dan batang yang menguning, mengering, dan tidak menampakan pertumbuhan pucuk baru. Tanaman mangrove yang mati atau dalam kondisi yang buruk ini akan diganti dengan pohon mangrove baru. Berikut ini adalah fotodokumentasi pemantauan pasca mangrove yang kami laksanakan.



Gambar 7. Tim Abdimas Mangrove UID
mengganti pohon mangrove yang mati atau hanyut terkena ombak

Focus Group Discussion

Selain mengadakan kegiatan penanaman mangrove, Tim Abdimas Mangrove UID juga mengadakan Focus Group Discussion (FGD). Peserta FGD adalah Tim Abdimas Mangrove UID, Tim Peneliti Mangrove UID, Bapak Lurah dan Staf Kelurahan Pulau Untung Jawa, dan tokoh masyarakat Kelurahan Pulau Untung Jawa. Tim Abdimas Mangrove UID melakukan FGD untuk mengetahui beragam permasalahan yang dihadapi

oleh masyarakat terkait dengan penanaman dan pengelolaan mangrove di pesisir Pulau Untung Jawa. Dari hasil FGD, Tim Abdimas Mangrove UID memperoleh pengetahuan tentang beragam permasalahan yang dihadapi dalam penanaman dan pengelolaan mangrove di pesisir Pulau Untung Jawa. Selanjutnya, Tim Abdimas Mangrove UID menawarkan solusi bagaimana menyikapi permasalahan tersebut, utamanya dari aspek hukum, ekonomi, dan teknologi. Berikut ini adalah foto dokumentasi FGD yang kami laksanakan.



Gambar 8. Tim Abdimas Mangrove UID sedang mendengarkan pendapat staf Kelurahan Pulau Untung Jawa tentang tata cara penanaman dan pengelolaan mangrove

Keluaran yang dicapai

Kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu ini mempunyai keluaran sebagai berikut:

1. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang jenis-jenis mangrove yang ada dan jenis mangrove yang cocok untuk ditanam di Pulau Untung Jawa
2. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pemanfaatan buah mangrove bagi ekonomi dan industri
3. Meningkatnya pemahaman masyarakat tentang musim dan tata cara penanaman mangrove yang efektif
4. Bertambahnya area pohon mangrove di pesisir utara Pulau Untung Jawa seluas 60 meter persegi
5. Foto dokumentasi kegiatan abdimas
6. Publikasi empat jurnal ilmiah yang berkaitan dengan mangrove pada jurnal ber ISSN



Gambar 9. Area penanaman pohon mangrove di pesisir utara Pulau Untung Jawa seluas 60 meter persegi

Manfaat yang diperoleh

Kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Meningkatnya kualitas lingkungan wilayah pesisir Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu
2. Mencegah terjadinya abrasi, erosi, dan merembesnya air laut ke daratan wilayah pesisir Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu
3. Mengurangi risiko bencana yang dapat menimpa masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa dari gelombang dan badai

Dampak ekonomi dan sosial

Kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa, Kepulauan Seribu ini mempunyai dampak ekonomi dan sosial sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat mencari ikan, udang, kepiting, dan habitat spesies laut lainnya di kawasan hutan mangrove
2. Masyarakat dapat memanfaatkan kayu yang sudah tidak terpakai di kawasan hutan mangrove menjadi bahan bangunan atau arang
3. Masyarakat dapat memanfaatkan kawasan hutan mangrove untuk berkumpul, berdiskusi, atau bersantai.

Kontribusi terhadap sektor lain

Kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di pulau untung jawa kepulauan seribu ini mempunyai kontribusi terhadap sektor lain sebagai berikut:

1. Masyarakat dapat memanfaatkan hutan mangrove sebagai kawasan ekowisata
2. Masyarakat dapat memanfaatkan hutan mangrove sebagai sarana edukasi

Kendala/Hambatan

Kendala-kendala atau hambatan yang dihadapi dalam kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di pulau untung jawa kepulauan seribu ini adalah sebagai berikut:

1. Tidak semua jenis mangrove dapat ditanam dan tumbuh secara maksimal di Pulau Untung Jawa
2. Tidak semua musim angin (bulan) sesuai untuk melaksanakan penanaman mangrove secara maksimal
3. Tidak semua bibit mangrove dari tempat atau pulau lain dapat ditanam dan tumbuh secara maksimal di Pulau Untung Jawa
4. Tidak semua metode penanaman mangrove dapat dilakukan dan sesuai dengan kondisi pesisir Pulau Untung Jawa

Tindak Lanjut

Tindak lanjut yang perlu dilakukan pasca kegiatan abdimas bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di pulau untung jawa kepulauan seribu ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengelolaan pohon mangrove yang baru saja ditanam. Kegiatan ini termasuk melakukan perawatan pada rumpun-rumpun mangrove dengan membersihkan karang-karang dan sampah yang masuk ke dalam rumpun akibat terpaan ombak pantai.
2. Menanam kembali pohon-pohon mangrove di pesisir utara Pulau Untung Seribu. Hal ini didasarkan pada pemikiran masih luasnya area pesisir yang kosong atau belum ditanami dengan pohon mangrove, akibat kegiatan manusia dan faktor alam.
3. Melakukan edukasi kepada masyarakat pesisir utara Pulau Untung Jawa. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya keterlibatan

masyarakat dalam merawat pohon mangrove di wilayah mereka.

KESIMPULAN

Salah satu ekosistem yang ada di wilayah pesisir utara Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu adalah hutan mangrove. Hasil wawancara dengan narasumber menunjukkan bahwa hutan mangrove di pesisir utara pulau tersebut dapat memberikan perlindungan terhadap kenaikan permukaan laut dan gelombang tinggi. Hutan mangrove di pulau tersebut memainkan peran penting bagi masyarakat Pulau Untung Jawa, baik dari aspek ekologi maupun aspek ekonomi. Namun, pada masa sekarang hutan mangrove di pesisir utara Pulau Untung Jawa sedang menghadapi berbagai permasalahan; termasuk pencemaran laut, sampah laut, pembangunan pesisir, penebangan hutan mangrove, alih fungsi lahan.

Melihat permasalahan tersebut diatas, Tim Abdimas Mangrove UID tergerak untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat bertema pemberdayaan masyarakat pesisir melalui penanaman dan pengelolaan mangrove di Pulau Untung Jawa. Tujuan utama kegiatan ini adalah menanam pohon mangrove jenis *Rhizophora mucronata* sebanyak 2.000 pohon di Pulau Untung Jawa. Lokasi penanaman di RT 3 RW 1 Kelurahan Pulau Untung Jawa, Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan, Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu, Provinsi DKI Jakarta. Waktu kegiatan adalah pada Sabtu sampai Rabu (19 – 22 Desember 2021).

Kegiatan abdimas ini melibatkan enam dosen, sembilan mahasiswa, dan 15 orang masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa. Kegiatan abdimas ini dipilah menjadi enam kegiatan; yaitu survei ekosistem mangrove, pembuatan papan rumpun mangrove, pemilihan bibit mangrove, penanaman mangrove, pemantauan mangrove, diskusi kelompok. Keluaran langsung dari kegiatan ini adalah bertambahnya luas area mangrove, foto dokumentasi kegiatan, dan publikasi empat makalah ilmiah pada jurnal ber ISSN. Sedangkan keluaran tidak langsung dari kegiatan ini adalah terjaganya kualitas lingkungan pesisir dan terpicunya ekonomi masyarakat pesisir Pulau Untung Jawa.

REFERENSI

Bengen, D.G, (2000), “Pedoman Teknis Pengenalan dan Pengelolaan Ekosistem Mangrove”, Pusat Kajian Sumber Daya Pesisir dan Lautan - Institut Pertanian Bogor.

Fadhila, H., Saputra, S.W., Wijayanto, D. (2015), “Nilai Manfaat Ekonomi Ekosistem Mangrove Di Desa Kartika Jaya Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal Jawa

Tengah”, *Diponegoro Journal of Maquares*, 4 (3), 180-187

Hairunnisa, S.K., Gai, A.M., dan Soewarni, I. (2018), “Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove Di Wilayah Pesisir Desa Boroko Kabupaten Bolaang Mongondow Utara Provinsi Sulawesi Utara”, *Jurnal Planoeearth*, 3 (1), 17-22

Harahab, N. (2011), “Valuasi Ekonomi Ekosistem Hutan Mangrove Dalam Perencanaan Wilayah Pesisir”, *Berkala Penelitian Hayati*, 7A, 59-67

Indartik, M.L. & Pribadi, M.A. (2019), “Valuasi Ekonomi Ekosistem Mangrove Dan Kontribusinyaterhadap Pendapatan Rumah Tangga: Studi Kasus Desa Pemogan, Tuban Dan Kutawaru”, *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 16 (3), 197-210

Prasetyo, D.E., Zulfikar, F., Shinta., Zulkarnain, I. (2016), “Valuasi Ekonomi Hutan Mangrove di Pulau Untung Jawa Kepulauan Seribu : Studi Konservasi Berbasis Green Economy”, *OmniAkuatika*, 12 (1), 48-54